

## LUNCURKAN PEDOMAN RUJUKAN MATERNAL NEONATAL

# AKI dan AKB Masih Jadi Permasalahan di Sleman

**SLEMAN (KR)** - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa meluncurkan buku Pedoman Rujukan Maternal Neonatal Kabupaten Sleman Tahun 2023 di Hotel Crystal Lotus, Rabu (3/5). Pedoman tersebut nantinya dapat diterapkan dengan diseminasi hasil Audit Maternal Perinatal Surveilans Respons (AMP-SR) dalam upaya peningkatan sistem dan mutu pelayanan kesehatan.

Menurut Danang, pedoman ini merupakan upaya Pemkab Sleman melalui Dinas Kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta mengakselerasi upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Sleman. "Peluncuran pedoman rujukan maternal neonatal ini menjadi upaya kami dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta mengakselerasi upa-

ya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Sleman," ujarnya. Menurut Danang, penurunan AKI terus dilakukan termasuk melalui pelaksanaan Audit Maternal Perinatal-Surveilans Respons (AMP-SR). Melalui AMP SR nantinya dapat dilakukan proses identifikasi, menentukan penyebab kematian dan derajat kemungkinan pencegahan kematian ibu. "Saya harap

upaya ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun langkah-langkah yang akan mencegah terjadinya kematian serupa di masa mendatang serta menyusun rekomendasi dari pengkajian kasus perinatal," jelasnya. Sementara Plh Kepala Dinas Kesehatan Sleman Novita Krisnaeni menyampaikan, Diseminasi AMP-SR dalam rangka penerapan pedoman rujukan ma-

ternal neonatal dilatarbelakangi dari Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) yang masih menjadi permasalahan di Kabupaten Sleman. "Salah satu upaya kami dalam mengurangi AKB dan AKI yakni menerbitkan pedoman rujukan maternal neonatal sejak tahun 2017 dan tiap tahunnya selalu kita lakukan update," jelasnya. Novita juga mengatakan, tahun ini BPJS Kesehatan juga sudah ikut dalam pembaruan pedoman rujukan maternal neonatal dan berharap dapat terus mengakselerasi penurunan AKI dan AKB di Kabupaten Sleman. "Pada Tahun 2022, jumlah kema-



Wabup Danang Maharsa menyerahkan buku pedoman.

menurun dibanding tahun 2021 sebanyak 45 kasus AKI sebesar 91,61 per 100.000 kelahiran hidup, 63,40 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk tahun 2023 sampai dengan Mei terdapat 2 kasus kematian ibu," bebernya. **(Has)-f**

## DIHARAPKAN LAYANAN KESEHATAN MENINGKAT

# 139 PPPK Nakes Terima SK

**SLEMAN (KR)** - Sebanyak 139 PPPK tenaga kesehatan menerima Surat Keputusan (SK) dan Surat Perjanjian Kerja Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja (PPPK) Tenaga Kesehatan Formasi Tahun 2022 di lingkungan Pemkab Sleman. SK tersebut diserahkan kepada Bupati Sleman Kustini di Pendapa Parasamya, Selasa (2/5) kepada Ahli Pratama dan pelaksana/terampil.



Bupati menyerahkan secara simbolis SK kepada perwakilan PPPK tenaga kesehatan Sleman.

Untuk jabatan Ahli Pratama meliputi 18 dokter, 10 apoteker, 1 tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, 3 perawat, dan 13 psikolog klinis. Sedangkan untuk jabatan pelaksana/ter-

ampil di antaranya 2 asisten apoteker, 15 bidan, 10 fisioterapis, 1 okupasi terapis, 37 perawat, 11 rekam medis, 9 pranata laboratorium kesehatan, 3 radiografer, 2 sanitarian, 1 teknisi elektromedis, dan 3 teknisi

tranfusi darah. Adapun berdasarkan instansinya yakni Dinas Kesehatan 82 orang, RSUD Sleman 48 orang, dan RSUD Prambanan 9 orang. Bupati berharap para PPPK dapat segera bekerja

dengan semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi di lingkungan kerja masing-masing. "Saya juga berharap, para PPPK dapat segera menjalankan perannya dengan semangat baru, lebih amanah, serta mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan pembangunan Kabupaten Sleman," ujarnya. Ditambahkan Bupati, tenaga kesehatan harus siap merespons dengan cepat dan tepat setiap kebutuhan dan permasalahan kesehatan di masyarakat. Dengan begitu diharapkan pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman juga turut meningkat. **(Has)-f**

## SYAWALAN DENGAN BUPATI

# Suryo Ndadari Ajukan Tiga Permintaan



Bupati Kustini didampingi Wabup Danang Maharsa menerima silaturahmi dari Suryo Ndadari.

**SLEMAN (KR)** - Paguyuban lurah dan pamong kalurahan se-Kabupaten Sleman yang tergabung dalam Suryo Ndadari kembali mengadakan syawalan di gedung Serbaguna Pemkab Sleman, Rabu (3/5). Hadir pada acara tersebut Bupati Kustini dan Wakil Bupati Danang Maharsa, Sekda Harda Kiswaya, kepala OPD, serta sejumlah pihak terkait lainnya. Ketua panitia Sukiman menyebut, acara ini diikuti sebanyak 1.900 pamong dan 427 staf kalurahan. Meski begitu dipastikan kegiatan pelayanan di kantor kalurahan tetap berjalan normal seperti biasa. "Meskipun kita euforia syawalan di sini, tapi pelayanan masih berjalan seperti yang telah direncanakan," jelasnya. Sementara Ketua Suryo Ndadari Irawan mengajukan tiga permintaan paguyuban Suryo Ndadari kepada Pemkab Sleman. Di antaranya peningkatan dan pemerataan tunjangan bagi lurah dan pa-

mong, pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk anak-anak lurah dan pamong, serta pemberian Kartu Indonesia Sehat (KIS) bagi lurah dan pamong yang sudah purna tugas. "Kami tahun lalu juga seperti ini mengajukan permintaan kepada Bupati, maka kami juga berterima kasih kepada Bupati dan seluruh jajaran Pemkab Sleman yang telah menaikkan Siltap kami sebesar Rp 250.000," kata Irawan. Menanggapi usulan yang disampaikan ketua paguyuban Suryo Ndadari, Bupati bersama jajarannya akan mengkaji lebih lanjut usulan tersebut terkait dengan peraturan perundang-undangan dan pendanaan. "Demi meningkatkan kesejahteraan lurah dan pamong kalurahan memang harus ada sinergi Pemkab Sleman. Maka mari bersinergi bersama *sesarengan mBangun Sleman*," ujarnya. **(Has)-f**

## PUNCAK PERINGATAN HARI KARTINI

# Bupati Ajak Perempuan Lebih Kreatif

**SLEMAN (KR)** - Puncak peringatan Hari Kartini ke-144 dilaksanakan Pemkab Sleman di Pendapa Rumah Dinas Bupati Sleman, Selasa (2/5). Peringatan Hari Kartini kali ini bertema 'Perempuan Berdaya, Cerdas dan Berbudaya untuk Mewujudkan Sleman sebagai Rumah Bersama'.

yang besar untuk masyarakat luas," kata Bupati. Pada peringatan tersebut, Bupati menyerahkan secara simbolis bantuan beasiswa kepada siswa SDN Pangukan, siswa SMPN 2 Sleman, SMPN 3 Sleman, dan SMPN 3 Sleman. Selain itu juga menyerahkan bantuan modal usaha oleh Baznas Kabupaten Sleman. **(Has)-f**



Bupati bersama para penerima bantuan.

Ketua DPC Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) Sleman Inung Marwoso melaporkan, puncak peringatan Hari Kartini dilaksanakan untuk mendorong terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga hingga lingkup masyarakat.

Di samping itu, juga untuk menghargai perbedaan dan memiliki jiwa gotong royong untuk mewujudkan Sleman sebagai rumah bersama. "Dalam rangka Hari Kartini, FPPI telah melaksanakan berbagai rangkaian kegiatan, di antaranya bakti sosial anak yatim dan duafa, bakti sosial untuk keluarga stunting, hingga sosialisasi simulasi keluarga sadar gender dan keluarga ramah anak di 17 kalurahan," ujarnya.

Sementara Bupati Kustini berterimakasih atas kontribusi yang telah dilakukan seluruh perempuan di bidangnya masing-masing. Namun demikian, perempuan juga didorong untuk lebih produktif dan kreatif dalam berkarya. "Kepada ibu-ibu, seluruh perempuan di lingkup Kabupaten Sleman, tetaplah berkarya produktif, agar seluruh perempuan di Sleman dapat menjadi perempuan yang tangguh, inovatif, dan kreatif. Sehingga kita bisa menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran dan dampak

**DPRD KABUPATEN SLEMAN**  
**SUARA WAKIL RAKYAT**  
Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413. Fax (0274) 868413

## Bagi-bagi Pokir Dewan ke Tiap Padukuhan

**SLEMAN (KR)** - Dalam rangka mendukung ekonomi kerakyatan dan UMKM, serta pembangunan wilayah, Shodiquil Qiyar SIP selaku anggota DPRD Sleman dari Fraksi Gerindra bagikan pokok-pokok pikiran (pokir) dewan ke masing-masing padukuhan. Tujuannya dengan adanya pokir, masyarakat lebih bisa mandiri secara ekonomi dan pembangunan di padukuhan semakin lebih maju.

**Shodiquil Qiyar SP**  
Anggota DPRD Sleman dari Fraksi Gerindra



Shodiquil Qiyar SIP

"Dari rakyat untuk rakyat. Makanya pokir dewan saya dibagikan ke masing-masing padukuhan," ucap Shodiquil Qiyar, Rabu (3/5). Menurut Qiyar, dalam satu tahun, dirinya mendapat jatah pokir dewan sebesar Rp 3 miliar. Selanjutnya pokir-pokir tersebut dibagikan ke masing-masing padukuhan mendapat jatah Rp 50 juta. "Ya jatah pokir dewan, saya bagikan ke masing-masing padukuhan Rp 50 juta. Untuk penggunaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat di padukuhan penerima," ucap Ketua Fraksi Gerindra ini. Dikatakan Qiyar, mengingat dana pokir ini dari pemerintah, tentu penggunaannya ada ketentuannya. Di antaranya untuk membangkitkan UMKM, ekonomi kreatif, pemberdayaan maupun pembangunan wilayah.

"Dana itu bisa untuk membuat pelatihan keterampilan masyarakat seperti menjahit, budidaya ikan, beternak, mengembangkan UMKM. Selain itu juga bisa untuk pembangunan padukuhan seperti membuat talut, perbaikan jalan dan lainnya," terang Sekretaris Komisi C DPRD Sleman ini. Untuk mekanisme mendapatkan dana pokir, masing-masing padukuhan itu mengajukan proposal dulu satu tahun sebelum anggaran. Untuk pemberdayaan masyarakat, harus berbentuk kelompok. "Setelah proposal selesai dengan ditandatangani lurah dan penewu, nantinya akan kami masukkan ke Bappeda Sleman. Untuk pencairan dan pelaksanaan anggaran, satu tahun berikutnya," tutur warga Gamping Kidul Ambarketawang Gamping ini. Dengan masing-masing padukuhan mendapat pokir, harapan Qiyar, UMKM di padukuhan bisa tumbuh sehingga masyarakatnya akan lebih mandiri secara ekonomi. Selain itu pembangunan di padukuhan juga akan lebih berkembang. "Harapan saya, ketika masyarakat itu sudah memiliki keterampilan dan mendapat penguatan modal, mereka bisa mandiri dan sejahtera. Otomatis itu juga akan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan," pungkasnya. **(Sni)-f**

**Sesarengan mBangun Sleman**  
BERMINTA KABUPATEN SLEMAN

## Merawat Lingkungan Pendidikan

**TANGGAL 2** Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Penetapan hari lahir Ki Hadjar Dewantara tersebut dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan kepada Ki Hadjar Dewantara yang merupakan peletak dasar pendidikan. Tahun ini kita kembali memperingati Hari Pendidikan Nasional. Penting bagi kita untuk mengingat kembali konsep-konsep beliau untuk selanjutnya kita implementasikan. Salah satu konsep dasar yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar dalam bidang pendidikan adalah 'Tri Pusat Pendidikan', meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kita semua sudah paham bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan, mulai dari dasar hingga pendidikan tinggi. Demikian pula informasi baik yang positif mulai dari pencapaian prestasi hingga yang negatif tentang persoalan-persoalan klasik pendidikan. Namun yang sering kali luput dari perhatian adalah peran keluarga sebagai lembaga pendidikan informal pertama dan utama. Secara kodratif orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, merawat sekaligus mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua harus mampu berperan sebagai guru pengajar dan penunjang. Ki Hadjar Dewantara pun menyebut keluarga merupakan sebaik-baiknya tempat untuk melakukan pendidikan dan pembentukan pribadi yang utuh. Sebagai unit sosial terkecil, hal-hal yang bersifat dasar untuk menjadi manusia dipelajari di dalam keluarga. Demikian pula ketika anak tumbuh besar, menjadi remaja hingga dewasa. Proses pembelajaran hidup yang sebenarnya juga ada di dalam keluarga, mulai dari etika, tanggung jawab dan pembentukan dasar kepribadian pertama kali dikenalkan dan dipelajari di lingkungan keluarga. Sangatlah disayangkan jika

**Danang Maharsa SE**



peran penting keluarga justru dikesampingkan. Saat ini masyarakat memilih menyerahkan tanggung jawab pendidikan hanya kepada sekolah. Hal serupa juga terjadi pada urusan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari unsur pendidikan. Lingkungan masyarakat merupakan unsur ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Lingkungan masyarakat akan memberikan peranan berarti karena tidak semua ilmu dasar yang diperoleh oleh anak dapat dikembangkan oleh sekolah ataupun keluarga. Melalui kehidupan bermasyarakat, anak menerima pembelajaran nilai dan norma. Jika ketiga unsur pendidikan di atas dapat menjalankan perannya dengan ideal, anak akan tumbuh sebagai pribadi yang cerdas sekaligus memiliki karakter mulia. Kombinasi peran ketiga unsur tersebut mampu menanggulangi berbagai masalah tumbuh kembang anak termasuk mencegah terjadinya kekerasan jalanan atau klithih. Contohnya, fokus penanganan kekerasan jalanan ini tidak melulu pada sekolah, tetapi harus diarahkan juga pada lingkungan tempat tinggal dan terutama keluarganya. Melalui tulisan pada momen Hari Pendidikan ini, saya mengajak semua untuk merevitalisasi peran keluarga dan masyarakat dalam pendidikan. Langkah tersebut tentu harus dilakukan secara terprogram, sinergis, dan berkelanjutan. Dalam spektrum yang lebih luas, pemerintah dan masyarakat Sleman perlu menyadari peran dan fungsinya sebagai tempat menimba ilmu bagi ratusan ribu generasi muda dari seluruh penjuru nusantara. Mari kita mulai dari Sleman. Dengan dimikian Sleman dapat berkontribusi nyata dalam membangun negeri ini. Dari Sleman untuk Indonesia. **(\*)-f**